



---

**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI TEPID SPONGE WATER UNTUK  
MENGATASI HIPERTERMI PADA PASIEN DEMAM BERDARAH DENGUE**

**Endah Fajarwati\*, Rezka Nurvinanda, Nova Mardiana**

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Citra Delima Bangka Belitung, Jl. Pinus I, Kacang Pedang,  
Gerunggang, Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung 33125, Indonesia

\*[endahfajarwati27@gmail.com](mailto:endahfajarwati27@gmail.com)

**ABSTRAK**

Anak yang menderita DEMAM BERDARAH DENGUE akan mengalami kenaikan suhu tubuh secara drastis atau hipertermi. Diperlukan intervensi mandiri keperawatan yang cepat dan segera untuk menurunkan suhu tubuh anak melalui pemberian tepid sponge water. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi tepid sponge water untuk mengatasi hipertermi pada pasien demam berdarah dengue di ruang anak RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain quasy eksperimen dengan pendekatan pre test dan post test with control group. Populasi dalam penelitian ini adalah 88 pasien anak demam berdarah dengue. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 9 responden pada masing masing kelompok yang dipilih dengan teknik consecutive sampling. Pengambilan data dilakukan observasi langsung pada sampel yang dipilih. Data dianalisis berdasarkan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,009 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi tepid sponge water untuk mengatasi hipertermi pada pasien demam berdarah dengue di ruang anak RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022.

Kata kunci: demam berdarah dengue; hipertermi; tepid sponge water.

***THE EFFECT OF GIVING TEPID SPONGE WATER THERAPY TO  
OVERCOME HYPERTHERMIA IN DENGUE HEMORRHAGIC FEVER PATIENTS***

**ABSTRACT**

*Children suffering from Dengue Fever will experience a drastic increase in body temperature or hyperthermia. A quick and immediate nursing self-intervention is needed to reduce the child's body temperature by giving tepid sponge water. The purpose of this study was to determine the effect of giving tepid sponge water therapy to overcome hyperthermia in patients with dengue hemorrhagic fever in the pediatric room of Dr. (H.C) Ir. Soekarno Hospital, Bangka Belitung Islands Province in 2022. This study used a quasy experimental design with a pre-test and post-test approach with a control group. The population in this study were 88 pediatric patients with dengue hemorrhagic fever. The sample size in this study was 9 respondents in each group selected by consecutive sampling technique. Data collection was done by direct observation on the selected sample. Data were analyzed based on univariate analysis and bivariate analysis using paired t-test. The results showed that the p-value = 0.009 < 0.05, so it can be concluded that there is an effect of giving tepid sponge water therapy to overcome hyperthermia in dengue hemorrhagic fever patients in the pediatric room of Dr. (H.C) Ir. Soekarno Hospital, Bangka Belitung Islands Province in 2022.*

*Keywords: dengue fever; hyperthermia; tepid sponge water*

**PENDAHULUAN**

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang vektor utamanya adalah *Aedes aegypti* (Siyam & Cahyati, 2019). Penyakit demam berdarah

dengue merupakan penyakit menular yang ditularkan melalui gigitan nyamuk dan tersebar luas di daerah tropis dan subtropis di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Nurkomala, 2021). Usia anak merupakan salah satu sub-populasi yang paling berisiko terkena penularan infeksi virus Demam Berdarah Dengue (DBD), hampir 90% kasus Demam Berdarah Dengue terjadi pada anak di bawah usia 15 tahun, serta Demam Berdarah Dengue merupakan penyebab tertinggi kematian pada anak di negara-negara berkembang (Pongphan et al, 2020). Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) memperkirakan 2,5 miliar orang atau 40% penduduk dunia berisiko terkena demam berdarah dengue. dan diperkirakan terdapat 390 juta anak yang terinfeksi virus Dengue yang terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya (WHO, 2020). Sedangkan pada tahun 2021 terdapat sekitar 100-400 juta infeksi Demam Berdarah Dengue secara global. Indonesia menjadi negara dengan kasus kematian akibat Demam Berdarah Dengue tertinggi di Asia sebesar 57% (WHO, 2021).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2019 tercatat jumlah kasus Demam Berdarah Dengue di Indonesia sebanyak 138.127 kasus dengan case fatality rate (CFR) berjumlah 919 kematian. Pada tahun 2020 terjadi penurunan kasus menjadi 108.303 kasus dengan case fatality rate (CFR) berjumlah 747 kematian. Pada tahun 2021 terjadi penurunan kasus menjadi 73.518 dengan case fatality rate (CFR) sebanyak 705 kematian. CFR Indonesia menunjukkan tren penurunan dari 0,9% menjadi 0,69% antara tahun 2012 dan 2020. Namun, angka ini akan meningkat menjadi 0,96% pada tahun 2021. Peningkatan ini dapat dijadikan penilaian terhadap pengobatan pasien demam berdarah dengue, baik dari segi ketepatan waktu pengobatan maupun kualitas pelayanan medis. (Kemenkes RI, 2021).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu Provinsi yang mengalami kenaikan persentase kematian akibat Demam Berdarah Dengue pada periode 2019-2021. Data pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menduduki peringkat ke-11 dengan persentase CFR sebesar 0,99%. Data pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menduduki peringkat ke-21 dengan persentase CFR sebesar 0,8%. Sedangkan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menduduki peringkat ke-5 dengan persentase CFR yang meningkat secara signifikan menjadi 2,33% (Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021).

Data Prevalensi Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Bangka pada tahun 2020 jumlah kasus Demam Berdarah Dengue sebanyak 199 kasus, dan pada tahun 2021 jumlah kasus Demam Berdarah Dengue sebanyak 149 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka, 2021). Kenaikan data prevalensi Demam Berdarah Dengue terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Ir (H.C) Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam periode tahun 2020-2022. Data pada tahun 2020 mencatat bahwa jumlah pasien Demam Berdarah Dengue sebanyak 73 kasus, data pada tahun 2021 mencatat bahwa jumlah pasien Demam Berdarah Dengue sebanyak 64 kasus, serta data dari bulan Januari sampai bulan September 2022 jumlah pasien Demam Berdarah Dengue sebanyak 88 kasus (Rekam Medis RSUD Dr. Ir (H.C) Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022).

Orang yang terinfeksi Demam Berdarah Dengue akan ditandai oleh peningkatan suhu tubuh tanpa sebab yang disertai dengan gejala lain seperti lemas, anoreksia, muntah, sakit pada anggota tubuh, punggung, sendi, kepala dan perut. Gejala-gejala tersebut menyerupai influenza biasa (Pratama et al., 2021). Hipertermi adalah keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan suhu tubuh di atas batas normal tubuh. Batas normal suhu tubuh manusia adalah 36,5°C - 37,5°C (SIKI, 2018). Hipertermi dapat terjadi karena adanya

proses infeksi virus dengue (Mustajab, 2020). Pasien yang terinfeksi virus ini akan mengalami demam biasa yang kemudian terus berkembang menjadi demam berdarah dengue yang berat. Biasanya demam mulai mereda pada 3-7 hari dari awal munculnya demam. Pada penderita demam berdarah juga bisa diketahui dengan gejala yaitu nyeri perut, muntah terus menerus, perubahan suhu tubuh, perdarahan atau perubahan status mental (Agustin & Hartini, 2018).

Dampak akibat demam yang bisa ditimbulkan jika tidak ditangani ialah dapat menyebabkan kerusakan otak, hiperpireksia yang akan menyebabkan syok, epilepsy, retardasi mental atau ketidakmampuan dalam belajar (Mulyani & Eni Lestari, 2020). Demam membutuhkan penanganan tambahan untuk mengendalikan demam guna meminimalisir kemungkinan kejang demam pada anak dan menghindari dehidrasi. Ada dua cara untuk mengatasi demam yaitu Tindakan farmakologi adalah pemberian antipiretik untuk menurunkan suhu tubuh, dan tindakan non farmakologi dapat berupa tindakan kompres hangat dan Tepid sponge water (SIKI, 2018). Tepid sponge water merupakan upaya penurunan suhu yang dipadukan dengan teknik kompresi blok vaskular superfisial dan teknik swab terapeutik atau mandi (Fitrianti et al., 2018). Manfaat memberikan tepid sponge water adalah menurunkan suhu tubuh jika terjadi demam, memberikan rasa nyaman, serta mengurangi rasa sakit dan kecemasan yang disebabkan oleh penyakit yang mendasari demam. (Putra et al., 2018).

Pemberian tepid sponge water pada daerah tubuh kan mengeluarkan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Sistem efektor mengeluarkan sinyal untuk berkeringat vasodilatasi perifer. Terjadinya pelebaran pembuluh darah ini menyebabkan pembuangan energi atau panas melalui keringat (Hamid, 2018). Peneliti telah melakukan survei awal pada tanggal 7 Oktober 2022 di ruang anak RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui observasi dan wawancara singkat. Hasil survei awal didapatkan data bahwa mayoritas pasien Demam Berdarah Dengue mengalami hipertermi dengan rata-rata suhu antara 380C – 390C, penatalaksanaan hipertermi dilakukan dengan kolaborasi pemberian terapi farmakologi antipiretik dan kompres hangat. Perawat mengatakan bahwa mereka belum terbiasa melakukan intervensi tepid sponge water di ruangan untuk mengatasi masalah hipertermi pada anak Demam Berdarah Dengue. Berdasarkan latar belakang masalah diatas tentang pasien Demam Berdarah Dengue akan mengalami peningkatan suhu tubuh hingga demam yang harus ditatalaksana dengan baik agar terhindar dari kejang, syok, bahkan meninggal. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi tepid sponge water pada pasien Demam Berdarah Dengue di ruang anak RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasy eksperimen dengan desain pre test - post test control group design. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengukuran awal (pre test) suhu tubuh anak demam berdarah dengue pada kelompok intervensi dan kontrol. Kemudian setelah mengetahui nilai pre test, peneliti memberikan perlakuan berupa tepid sponge water pada kelompok intervensi dan tanpa tepid sponge water pada kelompok kontrol. Setelah itu peneliti kembali melakukan pengukuran akhir (post test) suhu tubuh anak demam berdarah dengue setelah mendapatkan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 88 pasien anak demam berdarah dengue, Sampel penelitian adalah sebagian dari pasien anak demam berdarah dengue di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2022, Penelitian ini didesain menggunakan rancangan penelitian quasy eksperimental, sehingga penetapan jumlah sampel

didasari oleh hasil penelitian sebelumnya dan di tentukan berdasarkan rumus penelitian eksperimental. jumlah sampel penelitian ini adalah 9 responden pada kelompok intervensi dan 9 responden pada kelompok kontrol, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi langsung dan melakukan perbandingan terhadap responden dengan diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, selanjutnya setelah diketahui hasil dari pretest tersebut, maka akan diberi sebuah perlakuan (X), setelah diberikan perlakuan atau intervensi dilanjutkan dengan pemberian posttest kelompok sampel yang digunakan. Data yang di dapatkan kemudian dianalisis berdasarkan variabel univariat dan variabel bivariat dengan menggunakan teknik uji paired t-test.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2022 sampai dengan 12 Januari 2023. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lama hari perawatan, serta variabel-variabel penelitian (Suhu Tubuh pada Anak Demam Berdarah Dengue Pre test dan Suhu Tubuh pada Anak Demam Berdarah Dengue Post Test). Adapun hasil dari analisis univariat sebagai berikut:

Tabel 1.  
Distribusi Rata Rata Usia Pasien Demam Berdarah *Dengue* di Ruang Anak (n=9)

Kelompok	Mean	SD	SE	Min	Max
Intervensi	10,44	1,740	0,580	8	13
Kontrol	10,11	1,364	0,455	8	12

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata rata usia pasien demam berdarah dengue pada kelompok intervensi adalah 10,44 tahun (SD= 1,740) dengan usia minimal 8 tahun dan maksimal 13 tahun. Sedangkan rata rata usia pasien demam berdarah dengue pada kelompok kontrol adalah 10,11 tahun (SD= 1,364) dengan usia minimal 8 tahun dan maksimal 12 tahun.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Demam Berdarah *Dengue* di Ruang Anak (n=9)

Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Perempuan	5	55,6	6	66,7
Laki laki	4	44,4	3	33,3

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi pasien demam berdarah *dengue* yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 5 (55,6%) orang, lebih banyak dibandingkan dengan pasien demam berdarah dengue yang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan pada kelompok kontrol pasien demam berdarah *dengue* yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 6 (66,7%) orang, lebih banyak dibandingkan dengan pasien demam berdarah dengue yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3.

Distribusi Rata Rata Lama Hari Perawatan Pasien Demam Berdarah *Dengue* di Ruang Anak (n=9)

Kelompok	Mean	SD	SE	Min	Max
Intervensi	3,11	1,054	0,351	2	5
Kontrol	2,67	0,707	0,236	2	4

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa rata rata lama hari perawatan demam berdarah *dengue* pada kelompok intervensi adalah 3,11 hari (SD= 1,054) dengan hari perawatan minimal 2 hari dan maksimal 5 hari. Sedangkan rata rata lama hari perawatan pasien demam berdarah *dengue* pada kelompok kontrol adalah 2,67 hari (SD= 0,707) dengan hari perawatan minimal 2 hari dan maksimal 4 hari.

Tabel 4.

Nilai Rata Rata Suhu Tubuh Anak Demam Berdarah *Dengue Pre Test* di Ruang Anak (n=9)

Variabel	Kelompok Intervensi			Kelompok Kontrol		
	f	Mean	SD	f	Mean	SD
suhu tubuh <i>pre test</i>	9	38,233	0,4359	9	38,022	0,3563

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa rata rata suhu tubuh anak demam berdarah *dengue pre test* pada kelompok intervensi adalah 38,233°C dengan nilai SD= 0,4359. Sedangkan rata rata suhu tubuh anak demam berdarah *dengue pre test* pada kelompok kontrol adalah 38,022°C dengan nilai SD= 0,3563.

Tabel 5.

Nilai Rata Rata Suhu Tubuh Anak Demam Berdarah *Dengue Post Test* (n=9)

Variabel	Kelompok Intervensi			Kelompok Kontrol		
	f	Mean	SD	f	Mean	SD
Suhu tubuh <i>post test</i>	9	37,656	0,5961	9	38,067	0,3240

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa rata rata suhu tubuh anak demam berdarah *dengue post test* pada kelompok intervensi adalah 37,656°C dengan nilai SD= 0,5961. Sedangkan rata rata suhu tubuh anak demam berdarah *dengue post test* pada kelompok kontrol adalah 38,067°C dengan nilai SD= 0,3240.

Tabel 6

Pengaruh Pemberian Terapi *tepid sponge water* untuk Mengatasi Hipertermi pada pasien demam Berdarah *dengue* di Ruang Anak (n=9)

Suhu tubuh	Mean	SD	SE Mean	t-test	p-Value
Pre test	38,233	0,4359	0,1453		
Post test	37,656	0,5961	0,1987	3,453	0,009

Tabel 6 menyatakan bahwa rata rata suhu tubuh anak demam berdarah *dengue* sebelum diberikan terapi *tepid sponge water* adalah 38,233°C, dengan nilai SD= 0,4359. Setelah diberikan *tepid sponge water*, nilai rata rata suhu tubuh anak demam berdarah *dengue* mengalami penurunan menjadi 37,656 °C, dengan nilai SD = 0,5961. Hasil uji *dependent t-test (paired t-test)* didapatkan nilai *p-value* = 0,009 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi *tepid sponge water* untuk mengatasi hipertermi pada pasien demam berdarah *dengue* di ruang anak RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Bangka

Belitung Tahun 2022.

Tabel 7.  
Pengaruh tanpa pemberian tepid sponge water untuk mengatasi hipertermi pada pasien demam berdarah dengue di ruang anak (n=9)

Suhu tubuh	Mean	SD	SE Mean	t-test	p-Value
Pre test	38,022	0,3563	0,11 88		
Post test	38,067	0,3240	0,10 80	1,51 2	0,169

Tabel 7 menyatakan bahwa rata rata suhu tubuh anak demam berdarah dengue pre test pada kelompok tanpa terapi tepid sponge water adalah 38,022°C, dengan nilai SD= 0,3563. Serta nilai rata rata suhu tubuh anak demam berdarah dengue post test pada kelompok tanpa tepid sponge water adalah 38,067°C, dengan nilai SD= 0,3240. Hasil uji dependent t-test (paired t-test) didapatkan nilai p-value = 0,169 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh tanpa pemberian terapi tepid sponge water untuk mengatasi hipertermi pada pasien demam berdarah dengue di ruang anak RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022.

Tabel 8.  
Perbedaan nilai rata-rata suhu tubuh pada pasien demam berdarah dengue sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di ruang anak (n=9)

Kelompok	Mean	F	df	t-test	p-Value
Intervensi	37.656	1.453	16		0,018
Kontrol	38.067			1.818	

Tabel 8 uji Independen sampel test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan selisih skor nilai suhu tubuh setelah diberikan intervensi tepid sponge water pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol yang tanpa diberikan tepid sponge water dengan hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,018 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata rata suhu tubuh pada pasien demam berdarah dengue sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di ruang anak RSUD Dr. (H.C). Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022.

## PEMBAHASAN

Demam berdarah dengue (DBD) atau yang sering dikenal dengan Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dengue (Frída, 2019). Demam berdarah dengue adalah penyakit yang menginfeksi anak dan orang dewasa yang disebabkan oleh virus dengan tanda dan gejala berupa demam akut, perdarahan, nyeri otot dan sendi. Dengue adalah suatu infeksi Arbovirus (Artropod Born Virus) yang akut ditularkan oleh nyamuk Aedes Aegypti atau oleh Aedes Aebopictus (Wijayaningsih 2017). Demam ialah suatu kondisi dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya akibat peningkatan pusat kendali suhu hipotalamus. Demam ini meningkatkan suhu tubuh pada 2-3 hari, menurunkan suhu tubuh pada 4-5 hari, dan meningkat kembali pada 6-7 hari (Safitri, 2018). Penanganan demam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tindakan farmakologi dan non-farmakologi. Tindakan farmakologi yaitu pemberian obat antipiretik untuk menurunkan suhu tubuh, sedangkan tindakan non-farmakologis dapat berupa kompres hangat, dan tindakan tepid sponge water (SIKI,2018).

Tepid sponge water ialah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah superficial dengan teknik seka. Tepid sponge water sering direkomendasikan untuk mempercepat penurunan suhu tubuh (Setiwati, 2018). Tepid

sponge water merupakan gabungan antara teknik blok dengan seka. Teknik ini menggunakan kompres blok tidak hanya di satu tempat saja, melainkan langsung dibeberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar. Selain itu masih ada perlakuan tambahan yaitu dengan memberikan seka di beberapa area tubuh sehingga perlakuan yang diterapkan terhadap klien pada teknik ini akan semakin kompleks dan rumit dibandingkan dengan tehnik lain namun dengan kompres blok langsung diberbagai tempat ini akan memfasilitasi penyampaian sinyal ke hipotalamus dengan lebih gencar (Reiga, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 9 pasien anak demam berdarah dengue di Ruang Anak RSUD Dr (H.C). Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebelum dan sesudah diberikan terapi tepid sponge water didapatkan bahwa rata rata suhu tubuh anak demam berdarah dengue sebelum diberikan terapi tepid sponge water adalah 38,233oC, dengan nilai SD= 0,4359. Setelah diberikan tepid sponge water, nilai rata rata suhu tubuh anak demam berdarah dengue mengalami penurunan menjadi 37,656oC, dengan nilai SD= 0,5961.

Berdasarkan hasil uji Independen sampel test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan selisih skor nilai suhu tubuh setelah diberikan intervensi tepid sponge water pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol yang tanpa diberikan tepid sponge water dengan hasil uji statistik didapatkan nilai p-value  $0,018 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata rata suhu tubuh pada pasien demam berdarah dengue sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di ruang anak RSUD Dr. (H.C). Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani dkk (2018) menyatakan bahwa tepid sponge water berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh, sebelum dilakukan tepid sponge water sebagian besar (73,34%) anak berada pada suhu 38-39°C. Suhu tubuh setelah dilakukan tepid sponge water sebagian besar anak (63%) berada pada suhu 37-38°C. Perbedaan suhu tubuh anak pada uji T berpasangan untuk kelompok intervensi diperoleh nilai signifikansi 0.000 (p-value<0.05).

Hal ini sejalan dengan penelitian Aini dkk (2022) yang menyatakan bahwa tindakan tepid sponge water yang dilakukan selama 10-15 menit, dengan cara menyekah seluruh permukaan tubuh dengan menggunakan washlap yang sudah di rendam di air hangat. Didapatkan hasil penurunan suhu tubuh sebesar 1oC. Tindakan pemberian tepid sponge water dapat dijadikan tindakan mandiri perawat dalam mengatasi masalah hipertermia. Didukung hasil penelitian (Beti dkk 2019) yang mengatakan bahwa tepid sponge water lebih efektif menurunkan demam dibandingkan dengan kompres hangat. Pemberian kompres hangat pada daerah tubuh kan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Sistem efektor mengeluarkan sinyal untuk berkeringat vasodilatasi perifer. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan energi atau panas melalui keringat karena seluruh tubuh dan kulit dikompres atau di bilas dengan air (Hamid, 2018). Peneliti berasumsi bahwa pemberian tepid sponge water pada anak yang mengalami demam berdarah dengue dapat bermanfaat untuk menurunkan suhu tubuh anak. Pemberian tepid sponge water pada pembuluh darah superfisial terutama dibagian lipatan paha (selangkangan) dan aksila memberikan efek vasodilatasi pori-pori kulit sehingga mempermudah proses pelepasan suhu panas dari dalam tubuh ke suhu lingkungan. Selain itu tepid sponge water juga sangat mudah diterapkan dan diaplikasikan sebagai terapi komplementer keperawatan.

## **SIMPULAN**

Nilai rata-rata pre test suhu tubuh pasien demam berdarah dengue pada kelompok intervensi adalah 38,233oC dan kelompok kontrol adalah 38,022oC. Nilai rata-rata post test suhu tubuh pasien demam berdarah dengue pada kelompok intervensi adalah 37,656oC dan kelompok

kontrol adalah 38,067°C. serta ada pengaruh pemberian terapi tepid sponge water untuk mengatasi hipertermi pada pasien demam berdarah dengue di ruang anak RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, S. R., & Hartini, W. (2018). Asuhan Keperawatan Pada An. N Usia Sekolah dengan Demam Berdarah Dengue Derajat 1 di Ruang Kemuning RSUD Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Ilmiah Akper Buntet Pesantren Cirebon*, 4(2), 10–27
- Aini, L., Astuti, L., Suswitha, D., & Arindari, D. R. (2022). Implementasi Tepid Water Sponge Dalam Mengatasi Masalah Hipertermia Pada Penderita Demam Berdarah Dangu. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 9(2).
- Beti, Dwi, Lestari 1. (2019). Efektivitas Water Tepid sponge Suhu 37°C dan Kompres Hangat Suhu 37°C Terhadap Penurunan Suhu Pada Anak Dengan Hipertermia. *Jurnal Keperawatan Mersi Vol VIII, VIII*, 40–46.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka. (2021). Data Prevalensi DBD di Kabupaten Bangka tahun 2020-2021.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2019-2021.
- Fitrianti, F., Susanti, M. M., & NM, D. F. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Lajer, Penawangan Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 3(1).
- Frida. (2019). Mengenal Demam Berdarah Dengue (Sulistiono (ed.). Jawa Tengah : Alprin.
- Hamid, A. M. (2018). Keefektifan Kompres Tepid Sponge Yang Dilakukan Ibu Dalam Menurunkan Demam Pada Anak Di Puskesmas Mubulsari Kabupaten Jember (Doctoral dissertation, Tesis Program Studi Magister Kedokteran uns)
- Haryani, S., Adimayanti, E., & Astuti, A. P. (2018). Pengaruh Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Pra Sekolah yang Mengalami Demam di RSUD Ungaran. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(1), 44-53.
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021.
- Mulyani, E., & Lestari, N. E. (2020). Efektifitas Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(1), 7-14.
- Mustajab, A. (2020). Telaah Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Dbd Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia Diruang Melati Rsud Bangil Kabupaten Pasuruan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu).
- Nurkomala. (2021). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Desa Lumpatan Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021.



- Phongpan, H. V., Sumampouw, O. J., & Pinontoan, O. R. (2020). Ketinggian Tempat dan Kejadian Demam Berdarah Dengue. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(1).
- Putra, A. Y., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Reiga, A. N. (2017). Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Dan Sekolah Yang Mengalami Demam Di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontanak. *Jurnal ProNers*, 3(1).
- Safitri, R.A., Romadonika, F., & Hariyani. (2019). Efektifitas Tindakan Teknik Tepid Sponge untuk Menurunkan Suhu Tubuh pada Anak mengalami Hipertermi di RSUD Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Kesehatan STIKES Yarsi Mataram*, 9(2): 1-8.
- Setiwati. (2018). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh anak yang Mengalami Demam RSUD dr. H. Abdoel Moeloek Propinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Volume 4, No. hal 44-56.
- Siyam, N., & Cahyati, W. H. (2019). Desa Siaga Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Jurnal Puruhita*, 1(1), 1–7
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Wijayaningsih, K. S. (2017). *Asuhan Keperawatan Anak*. Jakarta: TIM.
- World Health Organization. (2020). *Dengue and Severe Dengue*. World Health Organization Media Center.
- World Health Organization. (2021). *Dengue and Severe Dengue*. World Health Organization Media Center

